

# PARTISIPASI POLITIK GENERASI MUDA DALAM PEMILIHAN WALIKOTA KENDARI TAHUN 2024

Aghnes Tranelia

NPP 32.0918

Asdaf Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara

Program Studi Politik Indonesia Terapan

Email : [aghnestranelia@gmail.com](mailto:aghnestranelia@gmail.com)

Pembimbing Skripsi : Prof. Dr. Muhadam Labolo, M.Si

## ABSTRACT

**Problem/Background (GAP):** The issue that prompted the researcher to explore this topic is the political participation of young people—specifically the millennial and Generation Z cohorts—in the 2024 Kendari Mayoral Election. **Purpose:** This study aims to examine the political participation of the younger generation and the efforts made by the government to enhance youth political engagement in the 2024 Kendari mayoral election. **Method:** This research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques include primary data obtained through interviews, and secondary data sourced from documentation and the internet. Informants were selected using purposive and snowball sampling techniques. **Result:** The results show that the political participation of millennials and Generation Z is evident in the candidacy for mayor, with three (3) mayoral candidates coming from the millennial generation. Youth political participation is also reflected in conventional forms, such as voting at several polling stations in Kendari, political discussions through socialization events involving government stakeholders, campaign activities both public and private, and youth-led interest groups endorsing various mayoral and vice-mayoral candidates for the 2024 election. However, non-conventional political participation among youth is relatively low, with no significant actions such as petition submissions, demonstrations, confrontations, or politically motivated acts of violence reported. The government's efforts to increase youth political participation in Kendari include outreach programs conducted at several public high schools and vocational schools (SMAN/SMKN), and the Constitutional Court Decision No. 70/PUU-XXII/2024, which lowered the minimum age requirement for regional head candidates opening up greater opportunities for young people to become regional leaders. **Conclusion** The younger generation participated in the 2024 Kendari Mayoral Election through both conventional and non-conventional means. This participation reflects a growing political engagement among millennials and Generation Z. **Conclusion:** The researcher recommends that government institutions responsible for administering elections enhance their outreach strategies targeting young voters. One effective approach would be to collaborate with local influencers or public figures who have a significant following among the younger generation. These influencers can be instrumental in spreading messages and raising awareness about the importance of participating in the mayoral election, particularly through social media platforms, which are integral to the daily lives of young people today.

**Keywords :** Political Participation, Youth Generations, 2024 Pilkada

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Masalah yang mendorong peneliti untuk mengeksplorasi topik ini adalah partisipasi politik generasi muda khususnya generasi milenial dan Generasi Z dalam Pemilihan Wali Kota Kendari tahun 2024. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji partisipasi politik generasi muda serta upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan keterlibatan politik kaum muda dalam Pemilihan Wali Kota Kendari tahun 2024. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data mencakup data primer yang diperoleh melalui wawancara, serta data sekunder yang bersumber dari dokumentasi dan internet. Pemilihan informan dilakukan dengan *teknik purposive sampling* dan *snowball sampling*. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi politik generasi milenial dan Generasi Z tercermin dalam pencalonan sebagai wali kota, dengan tiga (3) calon wali kota berasal dari generasi milenial. Partisipasi politik kaum muda juga terlihat dalam bentuk konvensional, seperti memberikan suara di beberapa tempat pemungutan suara di Kendari, diskusi politik melalui kegiatan sosialisasi yang melibatkan pemangku kepentingan pemerintah, kegiatan kampanye baik secara terbuka maupun tertutup, serta kelompok kepentingan yang dipimpin oleh anak muda yang mendukung berbagai pasangan calon wali kota dan wakil wali kota pada Pilkada 2024. Namun, partisipasi politik non-konvensional di kalangan generasi muda tergolong rendah, dengan tidak adanya aksi signifikan seperti pengajuan petisi, demonstrasi, konfrontasi, atau tindakan kekerasan bermotif politik yang dilaporkan. Upaya pemerintah untuk meningkatkan partisipasi politik kaum muda di Kendari antara lain melalui program penyuluhan yang dilakukan di beberapa SMAN/SMKN se-Kota Kendari serta penetapan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 70/PUU-XXII/2024 yang menurunkan batas usia minimal calon kepala daerah, sehingga membuka peluang lebih besar bagi generasi muda untuk menjadi pemimpin daerah. **Kesimpulan :** Generasi muda berpartisipasi secara konvensional dan non konvensional dalam Pemilihan Walikota Kendari Tahun 2024. **Saran :** dari peneliti kepada lembaga pemerintah yang berwenang dalam Pemilihan Umum bahwa sosialisasi berkolaborasi dengan Influencer Lokal atau figur publik lokal yang memiliki banyak pengikut dari kalangan generasi muda untuk menyebarkan pesan dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya partisipasi dalam pemilihan walikota melalui sosial media.

**Kata Kunci: Partisipasi Politik, Generasi Muda, Pilkada 2024**

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Generasi muda memberikan kontribusi besar dalam menciptakan pemilu yang lebih adil, transparan, dan demokratis di Indonesia (Tresnani & Adhitya, 2023). Kaum muda memainkan peran penting dalam mendorong perubahan sosial melalui partisipasi politik mereka. Mereka menyampaikan isu-isu penting kepada publik, memobilisasi pendukung, dan mengambil tindakan nyata (Setiawan & Djafar, 2023). Dalam penelitian (Lundberg & Abdelzadeh, 2025) yang berjudul “*The Role of Youth Extracurricular Activities and Political Intentions in Later Political Participation and Civic Engagement*” mengungkapkan wawasan tentang dampak jangka panjang dari kegiatan ekstrakurikuler instrumental dan niat politik remaja terhadap keterlibatan politik di masa depan. Secara khusus, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler pada usia 16 tahun muncul sebagai prediktor signifikan terhadap partisipasi politik offline empat tahun kemudian. Ekspresi politik dalam penelitian “*Political*

*Participation of Young Voters: Tracing Direct and Indirect Effects of Social Media and Political Orientations*” (Tariq et al., 2022) ditemukan sebagai mediator yang positif dan signifikan antara penggunaan media sosial dengan aktivitas politik daring dan aktivitas politik luring pada pemilih muda. Dalam penelitian berjudul “*Exploring the Relationship Between Non-institutionalized Political Participation and Political Efficacy Among High School Students*” (Alscher & Jana, 2025) mengungkapkan bahwa, meskipun beberapa kecenderungan politik menguat selama masa remaja, kecenderungan politik lainnya masih lebih cair, sehingga menyoroti tahap ini sebagai periode kritis bagi perkembangan politik.

Partisipasi politik generasi muda dalam Pilkada menjadi indikator penting untuk mengukur tingkat kesadaran politik dan peran aktif mereka dalam proses demokrasi lokal (Sae et al., 2025). Terdapat pengaruh positif antara pendidikan politik terhadap partisipasi politik Generasi Muda dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah (BJ & Mayor, 2024). Negara Indonesia menyelenggarakan babak baru dalam penyelenggaraan tata pemerintahan di tingkat lokal, kepala daerah, baik bupati/walikota maupun gubernur yang sebelumnya di pilih oleh DPRD. Sejak Juni tahun 2005, Pemilihan Kepala Daerah menjadi bagian dari Pemilihan Umum yang merupakan kontestasi politik lokal serta menjadi tanggung jawab pemerintah pusat dan pemerintah daerah kepada masyarakat lokal yang diatur dalam UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah tercantum didalamnya mengatur tentang tata cara Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan, dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Pada tahun 2024, Pemilihan Kepala Daerah ini dilaksanakan secara serentak di beberapa daerah di Indonesia merupakan fenomena yang relatif baru di Indonesia. Pada penelitian (Pattipi & Pitono, 2024) menyebutkan bahwa Kesbangpol dapat meningkatkan keterlibatan politik generasi millennial dengan menyelenggarakan pendidikan politik, memanfaatkan teknologi, berkolaborasi dengan berbagai pihak, memberdayakan melalui pelatihan, serta mengakomodasi ide dan aspirasi mereka.

Pemilihan Kepala Daerah menjadi esensi demokrasi yang dianggap sebagai salah satu langkah yang dipilih guna meningkatkan legitimasi pemerintahan daerah serta proses politik yang dikonseptualisasikan dalam mekanisme demokrasi guna memberi ruang kepada masyarakat lokal dalam menentukan pemimpin daerahnya. Melalui pelaksanaan Pilkada diharapkan mampu melahirkan pemimpin daerah yang sesuai dengan aspirasi masyarakat dan mampu membawa daerah tersebut untuk berkembang, inovatif, serta berwawasan dan melaksanakan berbagai perubahan ke arah yang lebih baik. Pemilihan Kepala Daerah menjadi bagian dari rangkaian praktik demokrasi yang berperan strategis agar kehidupan demokrasi Indonesia ditingkat lokal merepresentasikan keadilan, kemakmuran, pemerataan, kesejahteraan sosial, dan pemeliharaan relasi yang selaras antara pemerintahan pusat dengan pemerintah daerah. (Simamora, 2011). Partisipasi dan perilaku dalam proses politiknya, pemilih kalangan muda acap kali terpengaruh oleh lingkungan sekitar seperti keluarga dan teman sekelompoknya (Khakim, 2023).

Sulawesi Tenggara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang akan melaksanakan pemilihan kepala daerah serentak pada tahun 2024 Sulawesi Tenggara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang akan melaksanakan pemilihan kepala daerah serentak pada tahun 2024. Pendidikan politik yang efektif dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi generasi muda pada Pilkada, memperkuat kualitas demokrasi di tingkat lokal (Kurniasih, 2020). Tingkat pendidikan, akses informasi, dan motivasi internal merupakan faktor utama yang mendorong partisipasi politik generasi muda dalam Pilkada (Susanti et al., 2024). Sulawesi Tenggara memiliki 17 kabupaten/kota dengan jumlah daftar pemilih tetap pada Pemilu 2024 sebanyak 1.867.931 jiwa menandakan bahwa Sulawesi Tenggara merupakan daerah yang memiliki potensi suara cukup besar. Berdasarkan data dari KPU Provinsi Sulawesi Tenggara, mayoritas pemilih adalah kaum milenial sebanyak 654.484 jiwa atau 35,04%, kemudian ada Generasi Z sebanyak 27,71% atau 517.628 jiwa, lalu Generasi X

dengan pemilih sebanyak 25,44% atau 475.165 jiwa, dan untuk pemilih *Baby-Boomers* sebanyak 10,41% atau 194.450 jiwa. Sedangkan untuk daftar pemilih tetap untuk Pemilihan Walikota Kendari, generasi millennial sebanyak 90.937 jiwa dan generasi Z sebanyak 64.428 jiwa. Kota Kendari juga memiliki 5 (lima) pasangan calon walikota dimana 3 (tiga) calon berasal dari generasi millennial sebagai representasi langsung partisipasi generasi muda dalam pesta demokrasi lokal di Kota Kendari. Berdasarkan data tersebut bahwa perlunya mengetahui bagaimana partisipasi politik generasi millennial dan generasi Z ini dalam kontestasi Pemilihan Walikota Kendari Tahun 2024.

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP)**

Partisipasi politik merupakan faktor yang paling penting dalam sebuah kontestasi demokrasi di Indonesia. Potensi suara maupun partisipasi politik dalam bentuk lain lebih besar berasal dari kalangan generasi muda yaitu generasi millennial dan generasi Z. Namun, dalam praktiknya, partisipasi politik generasi muda sering dinilai cukup rendah karena sikap apatisisme politik generasi ini juga tinggi. Berdasarkan data pemilih tetap KPU Kota Kendari untuk Pemilihan Walikota Kendari Tahun 2024 menyatakan bahwa generasi millennial dan generasi Z menduduki demografis pertama dan kedua untuk partisipasi pemilih di Kota Kendari. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana partisipasi politik generasi muda ini dalam Pemilihan Walikota Kendari Tahun 2024 serta upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda.

## **1.3 Penelitian Terdahulu**

Merujuk pada penelitian yang telah ada, peneliti dapat memperoleh referensi yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Penelitian terdahulu memuat perbandingan antara hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Melalui beberapa aspek dari penelitian terdahulu, peneliti perlu mengidentifikasi perbedaan maupun persamaan dengan penelitian yang sekarang. Dalam penelitian yang berjudul “Peran Generasi Z dalam Pemilu 2024” di Indonesia yang di tulis oleh Irma Yusriani Simamora bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara mendalam dengan mengumpulkan data baik dari media literasi maupun pengamatan mengenai peran generasi muda dalam Pemilu 2024. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang mengacu pada literasi. Adapun hasil penelitian yaitu Generasi Z sebagai pemilih pemula dinyatakan sebagai kelompok yang mendominasi pemilik suara pemilih muda ini dengan rentang usianya antara 17-37 tahun. Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah menetapkan daftar pemilih tetap (DPT) untuk Pemilu 2024 mencapai 204.807.222 pemilih. Sebanyak 66.822.389 atau 33,60 persen pemilih dari generasi milenial. Sedangkan pemilih dari generasi muda adalah sebanyak 46.800.161 pemilih atau sebanyak 22,85 persen Bagi Generasi mudadan Milenial memikirkan kepentingan sendiri pun sudah menjadi beban, apalagi ditambah dengan mencampuri kepentingan politik negara. Alasan mereka untuk golput karena tidak yakin suaranya akan didengar ketika membela kebenaran atau keadilan. Banyak yang masih bingung mencari informasi tepat, valid dan terpercaya tentang berbagai capres mendatang, tentunya suara pemilih muda atau generasi Z menentukan masa depan bangsa.

Dalam penelitian (Zen, 2022) yang berjudul “Partisipasi Politik dan Perilaku Politik Generasi Millennial pada Pemilihan Bupati Tanah Datar Tahun 2020 di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas” bertujuan untuk mengetahui partisipasi politik dan pola perilaku generasi millennial dalam pemilihan Bupati. Adapun metodologi penelitian ini menggunakan kuantitatif yang berbeda dengan metodologi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam

skripsi ini. Hasil penelitian menjelaskan bahwa partisipasi politik generasi millennial rendah karena disebabkan oleh keinginan untuk memperbaharui wawasan mengenai politik yang kurang dan pola perilaku generasi millennial pada Pemilihan tersebut dipengaruhi beberapa aspek rasional dan program yang dimiliki calon

(Ginting & Frans, 2024) dalam Penelitian yang berjudul “Partisipasi Politik Generasi Millennial dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 di Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara” bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi generasi millennial serta faktor yang mempengaruhi partisipasi politik generasi millennial dalam pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Asahan tahun 2020. Metodologi dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa keterlibatan millennial, pelajar, dan mahasiswa dalam kegiatan politik hanya pada penyebaran kampanye dan informasi politik melalui media sosial, karakter.

Artikel Jurnal yang memuat penelitian berjudul “Meningkatkan Kesadaran Politik Pemuda Dalam Menghadapi Pilkada 2024 Di Kabupaten Majene” (Tamrin et al., 2025) Metodologi dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, adapun hasil penelitian ini menjelaskan bahwa murid sekolah yang berstatus sebagai generasi muda di sekolah menengah atas menunjukkan kepercayaan relatif kepada pemerintah dan mereka bisa memahami bahwa mereka memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan pencoblosan suara di Pemilu sebagai suatu kewajiban warga negara Indonesia.

(Artanti, 2023) dalam penelitian yang berjudul Partisipasi Politik Generasi Millennial pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2018 di Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah yang di tulis oleh bertujuan untuk mengetahui peran *stake holder* pemerintah dalam meningkatkan partisipasi generasi millennial yang rendah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian yaitu Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kudus telah melaksanakan program pendidikan politik dengan baik namun belum maksimal disebabkan kurangnya kesadaran bagi kaum pelajar dan mahasiswa untuk berperan aktif dalam kegiatan politik kecuali pada pesta demokrasi.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu karena konteks penelitian yang dilakukan yaitu mengenai partisipasi politik dua generasi yaitu generasi millennial dan generasi Z dalam Pemilihan Walikota Kendari Tahun 2024. Dimensi dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan teori partisipasi politik dari Gabriel Almond yang menyatakan bahwa bentuk partisipasi politik ada dua yaitu konvensional dan non konvensional sehingga penelitian ini tidak hanya berfokus membahas tingkat partisipasi melainkan partisipasi yang dilakukan generasi muda sebelum dan sesudah pelaksanaan pemilihan walikota. Adapun lokasi yang menjadi fokus penelitian berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu di Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi politik generasi muda dan upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda dalam Pemilihan Walikota Kendari Tahun 2024.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif atau *qualitative research* adalah metode penelitian yang menunjukkan atau mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, sikap, kepercayaan, pandangan, serta pemikiran seseorang maupun kelompok. Sumber data yang diperoleh melalui sumber data primer dan data sekunder. Teori utama dalam penelitian ini yaitu Teori Partisipasi Politik oleh Gabriel Almond yang mencakup dua dimensi yaitu partisipasi politik konvensional dan partisipasi politik non konvensional. Informan yang dipilih melalui metode *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*, informan dipilih berdasarkan beberapa kriteria seperti keahlian dalam bidang yang relevan dengan tujuan penelitian, dan dapat membantu peneliti dalam mengamati objek yang sedang diteliti melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode Miles and Hubberman sebagaimana dikutip oleh Asipi et al (2022) mengungkapkan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian dipilih melalui pertimbangan kemudahan akses data sehingga dapat menjamin kredibilitas data penelitian karena didapatkan secara langsung.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Partisipasi Politik Konvensional Generasi Muda dalam Pemilihan Walikota Kendari Tahun 2024

Partisipasi politik generasi muda secara konvensional ini mencakup pemungutan suara, diskusi politik, kampanye, membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan, serta komunikasi dengan aktor politik.

#### 3.1.1 Pemungutan Suara

Pemilihan Walikota Kendari Tahun 2024 merupakan rangkaian kegiatan dari Pilkada Serentak di Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 27 November 2024. Pada tanggal 5 Desember 2024 di Kendari, Komisi Pemilihan Umum Kota Kendari telah melaksanakan rapat pleno untuk menetapkan hasil Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kendari Tahun 2024 sebagaimana tertuang dalam Berita Acara Nomor 637/PL.02.6-BA/7471/2024 dimana hasil pemilihan walikota Kendari tahun 2024 di menangkan oleh pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota nomor urut 1 (satu) yaitu Siska Karina Imran dan Sudirman dengan perolehan suara 61.831 suara sah, sedangkan Yudhianto Mahardika beroleh suara terbesar kedua dengan 41.044 suara sah, diikuti oleh Sitya Giona Nur Alam dengan 19.419 suara sah Dua dari tiga calon walikota yang berasal dari kalangan generasi Millennial kalah dalam pemilihan walikota Kendari tahun 2024, namun pemilihan walikota Kendari juga dimenangkan dari kalangan generasi muda yaitu pasangan calon nomor urut 1(satu).

Berdasarkan Data Pemilih Tetap untuk Pemilihan Walikota Kendari yang dirilis oleh KPU Kota Kendari generasi millennial sebanyak 90.937 jiwa dan generasi Z sebanyak 64.428 jiwa dari total daftar pemilih sebanyak 238.683 pemilih yang tersebar di 11 kecamatan dan 65 kelurahan di Kota Kendari. Hasil suara sah pada pemilihan Walikota Kendari tahun 2024 sebanyak 187.707 suara sedangkan suara tidak sah sebanyak 4.758 dengan persentase tingkat partisipasi pemilih laki-laki sebesar 77,24% dan perempuan sebesar 82.06% dengan keseluruhan tingkat partisipasi pemilih sebesar 79,69% yang artinya kurang dari target 80%.

### **3.1.2 Diskusi Politik**

Pada pemilihan walikota Kendari tahun 2024, diskusi politik antara penyelenggara Pilkada dengan generasi muda melibatkan kolaborasi antara Komisi Pemilihan Umum Kota Kendari, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Kendari, dan Badan Pengawas Pemilu Kota Kendari melaksanakan sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi politik dan kualitas demokrasi khususnya di Kota Kendari. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik telah melakukan sosialisasi menjelang pemilihan walikota Kendari tahun 2024 sebanyak 3 (kali) yang dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2024, 26 September 2024, dan 10 Oktober 2024 dengan tema kegiatan “Sosialisasi Pemilih Pemula Tingkat SMAN dan SMKN se-Kota Kendari” di Aula Samaturu Balai Kota Kendari. Sosialisasi yang dilakukan oleh penyelenggara Pemilihan Kepala Daerah serentak tahun 2024 di Kota Kendari dalam hal ini KPU Kota Kendari, Kesbangpol Kota Kendari, dan Bawaslu Kota Kendari kepada pemilih muda sebagai bagian dari generasi muda menjelang Pemilihan Walikota Kendari 2024 sangat penting untuk memastikan partisipasi aktif dari generasi muda dalam proses demokrasi. Sosialisasi ini menasar kepada anak-anak usia sekolah menengah keatas yang rata-rata masuk kategori generasi muda namun baru pertama kali melaksanakan Pemilihan Walikota Kendari tahun 2024 sehingga dikatakan sebagai pemilih pemula.

### **3.1.3 Kampanye**

Kampanye pasangan calon walikota Kendari tahun 2024 berlangsung secara damai dan dilaksanakan mulai 25 September sampai dengan 23 November 2024. Keterlibatan Generasi mudapada pemilihan walikota Kendari tahun 2024 ini tidak hanya terbatas pada jumlah pemilih, tetapi juga pada aktivitas kampanye. Keterlibatan ribuan pemuda dari generasi Z dan milenial di Kota Kendari secara resmi mendeklarasikan dukungan mereka kepada pasangan calon wali kota dan wakil wali kota Kendari nomor urut 5 (lima), Abdul Rasak dan Afdhal, pada hari Minggu, 3 November 2024.

Kegiatan yang diisi dengan aktivitas pemuda seperti skateboard, mural, stand up komedi, band dan diskusi yang mendiskripsikan program gelanggang remaja salah satu visi Abdul Rasak dan Afdhal saat memimpin Kota Kendari. Selain itu juga, pasangan calon nomor urut 4 (empat) Aksan Jaya Putra dan Andi Sulolipu (AJP-ASLI) menggaet dukungan dari pemilih muda. Ratusan relawan Generasi mudadi Kendari mendeklarasikan dukungan mereka, menunjukkan strategi paslon dalam menggaet suara anak muda. Ketua Relawan Generasi muda AJP-ASLI, Ketua relawan tersebut mengatakan ratusan anak muda siap bahu membahu memenangkan pasangan yang diusung Partai Golkar dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) ini.

### **3.1.4 Membentuk dan Bergabung dalam Kelompok Kepentingan**

Pada pesta demokrasi pemilihan walikota Kendari tahun 2024, beberapa generasi muda membentuk komunitas atau kelompok yang bertujuan mendukung pasangan calon walikota pilihan mereka. Seperti Relawan Generasi muda yang terbentuk untuk mendukung pasangan calon nomor urut 4 (empat) Aksan Jaya Putra dan Andi Sulolipu (AJP-ASLI). Selain pasangan calon nomor urut 4 (empat) ini, generasi muda juga membentuk kelompok guna mendukung pasangan calon nomor urut 5 (lima) yang dideklarasikan secara resmi yang berlangsung di Kendari *Tone*. Komunitas pemuda lain pendukung pasangan calon nomor urut 5 (lima) antara lain, *ARQ E-Sport*, *Raha5ia*, *GENRA*, *Juku Eja*, *Pemuda Nambo*, *Maczman*, *Pemuda Rahandouna*, *Anak Muda Lorong*, *Team G*, *Stand up Indo Kendari*, dan *0401*

*Skateboarding* yang rata-rata anggota komunitas terdiri dari usia generasi milenial dan generasi Z

### **3.1.5 Komunikasi dengan Aktor Politik**

Komunikasi yang dimaksud dapat berupa komunikasi langsung melalui forum dialog terbuka, kampanye umum maupun komunikasi tidak langsung melalui sarana media sosial. Menjelang penyelenggaraan pemilihan walikota Kendari tahun 2024, komunikasi yang terjadi melalui kampanye umum. Komunikasi dengan pasangan calon walikota juga dilakukan oleh beberapa masyarakat generasi muda yang tergabung dalam komunitas pendukung pasangan calon walikota Kendari nomor urut 5 (lima) yang dilaksanakan di Kendari *Town Square* pada hari Minggu, 3 November 2024 dalam rangka mendekralasikan dukungan kepada pasangan calon nomor urut 5 (lima). Diskusi antara pemuda-pemudi ini membahas dan mendeskripsikan program “Gelanggang Remaja” yang menjadi salah satu visi misi pasangan calon tersebut ketika nantinya memimpin Kota Kendari. Komunikasi masyarakat generasi muda dengan pasangan calon Walikota Kendari nomor urut 3 (tiga) juga diselenggarakan di *Cafe Ruma Hagia* pada hari Jumat, 8 November 2024. Pasangan calon tersebut berdiskusi dengan generasi muda mengenai peluang kerja yang kreatif bagi anak muda Kota Kendari, Giona Nur Alam dan Subhan sebagai pasangan calon nomor urut 3 (tiga) juga menyampaikan program unggulan, visi misi yang akan melibatkan anak muda Kota Kendari.

### **3.2 Partisipasi Politik Non Konvensional Generasi Muda dalam Pemilihan Walikota Kendari Tahun 2024**

#### **3.2.2 Demonstrasi dan Konfrontasi**

Menjelang pelaksanaan pemilihan walikota Kendari hingga berakhirnya pelaksanaan pemilihan tidak ada nya aksi demonstrasi dan konfrontasi yang dilakukan oleh masyarakat generasi muda maupun masyarakat umum lainnya. Ketua Bawaslu Kota Kendari dalam wawancara menyampaikan bahwa semua tahapan pemilihan walikota Kendari tahun 2024 berjalan secara aman dan tidak ada laporan terkait tindakan demonstrasi atau konfrontasi oleh masyarakat Kota Kendari.

#### **3.2.3 Tindak Kekerasan Terhadap Benda Maupun Manusia**

Penelitian yang dilakukan terhadap masyarakat generasi muda sejumlah 5 (lima) orang melalui wawancara pada menyatakan hasil bahwa generasi muda tidak melakukan aksi kekerasan terhadap benda maupun kepada sesama manusia dalam rangka menolak atau mengekspresikan ketidakpuasan terhadap pelaksanaan pemilihan walikota Kendari tahun 2024 maupun terhadap hasil pemilihan walikota tersebut.

### **3.3 Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi muda di Pemilihan Walikota Kendari Tahun 2024**

Upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan partisipasi politik generasi muda di pemilihan Walikota Kendari Tahun 2024 yaitu melakukan sosialisasi menjelang pemilihan yang melibatkan pemilih muda di SMAN/SMKN se-Kota Kendari. Melalui Putusan MK Nomor 70/PUU-XXII/2024 menegaskan bahwa batas usia minimal calon kepala daerah menjadi upaya pemerintah pusat untuk membuka kesempatan kepada generasi muda menjadi pemimpin daerah. KPU Kota Kendari berkolaborasi dengan Bawaslu Kota Kendari dan Badan Kesbangpol Kota Kendari dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda di Pemilihan Walikota Kendari tahun 2024 yaitu melakukan sosialisasi kepada pemilih muda menjelang

pesta demokrasi tersebut terlaksana. Sosialisasi tersebut dilakukan guna meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya pemilih muda dalam pemilihan kepala daerah serentak di Kota Kendari maupun Provinsi Sulawesi Tenggara. Sosialisasi juga bertujuan untuk mendorong sikap partisipatif masyarakat khususnya generasi muda dalam hal pengawasan terhadap pelaksanaan pemilihan walikota sehingga adanya keputusan hukum dan berjalan dengan baik tanpa adanya pelanggaran pemilu.

Adapun hasil sosialisasi yang telah dilaksanakan di beberapa SMAN/SMKN se-Kota Kendari yaitu tercapainya pendidikan politik dalam rangka Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2024 yang diharapkan pemilih generasi muda khususnya millennial dan generasi muda mampu berpartisipasi secara aktif dan menggunakan hak suaranya

#### IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa generasi muda telah berpartisipasi dalam Pemilihan Walikota Kendari Tahun 2024 melalui pencalonan walikota Kendari yang kemudian memenangkan pemilihan melalui putusan mahkamah konstitusi. Secara konvensional mencakup pemungutan suara dimana generasi muda menggunakan hak pilihnya dalam memilih calon walikota dan wakil walikota Kendari di beberapa TPS, adanya diskusi politik atau sosialisasi kepada pemilih muda dengan mengadakan kolaborasi antara KPU Kota Kendari, Bawaslu Kota Kendari, dan Badan Kesbangpol Kota Kendari di SMAN/SMKN se-Kota Kendari, selain ikut dalam kampanye politik yang dilakukan oleh beberapa pasangan calon, dan tergabung dalam kelompok pendukung pasangan calon walikota dan wakil walikota Kendari dan mengadakan forum dialog dengan pasangan calon sebagai bentuk dukungan generasi muda. Penelitian ini juga menemukan bahwa adanya keterwakilan generasi muda dalam pencalonan walikota Kendari menjadi contoh konkret partisipasi generasi muda dalam pesta demokrasi lokal di Kota Kendari.

Penelitian ini tidak menemukan adanya partisipasi politik generasi muda secara non-konvensional melalui aksi demonstrasi, konfrontasi, maupun pengajuan petisi penolakan hasil Pilwali Kota Kendari, dan juga tidak adanya aksi kekerasan politik terhadap benda-benda maupun sesama manusia, sehingga partisipasi politik generasi muda secara non konvensional pada pemilihan Walikota Kendari tahun 2024 dapat dikatakan cukup rendah. Upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan partisipasi politik generasi muda di pemilihan Walikota Kendari Tahun 2024 yaitu melakukan sosialisasi menjelang pemilihan yang melibatkan pemilih muda di SMAN/SMKN se-Kota Kendari. Melalui Putusan MK Nomor 70/PUU-XXII/2024 menegaskan bahwa batas usia minimal calon kepala daerah menjadi upaya pemerintah pusat untuk membuka kesempatan kepada generasi muda menjadi pemimpin daerah.

**Keterbatasan Penelitian** : Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu waktu, lokasi, dan biaya penelitian sehingga belum mampu menjangkau informan generasi muda lebih banyak.

**Arah Masa Depan (*futurework*)** : Peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi yang serupa yang berkaitan dengan partisipasi politik generasi muda khususnya pada pelaksanaan Pemilihan Walikota Kendari Tahun 2024.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Kendari, Ketua KPU Kota Kendari, dan Ketua Badan Pengawas Pemilu Kota Kendari

beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan mendukung pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Alscher, P., & Jana, C. (2025). Exploring the Relationship Between Non-institutionalized Political Participation and Political Efficacy Among High School Students. *Journal of Youth and Adolescence*. <https://doi.org/10.1007/s10964-025-02186-9>
- Artanti, J. (2023). Partisipasi Politik Generasi Milenial Pada Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. *Ipdn*. <http://eprints.ipdn.ac.id/15193/>
- Asipi, L. S., Rosalina, U., & Nopiyadi, D. (2022). The Analysis of Reading Habits Using Miles and Huberman Interactive Model to Empower Students' Literacy at IPB Cirebon. *International Journal of Education and Humanities*, 2(3), 117–125. <https://doi.org/10.58557/ijeh.v2i3.98>
- BJ, M. K., & Mayor, D. E. (2024). Pengaruh Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Politik Generasi Z Pada Pemilu Tahun 2020 Di Kota Makassar. *Ipdn*. <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/17606>
- Ginting, Y. A., & Frans, D. (2024). Partisipasi Politik Generasi Milenial Dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 Di Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. *Ipdn*. <http://eprints.ipdn.ac.id/19167/>
- Khakim, M. S. (2023). Partisipasi Politik Generasi Muda pada Pemilihan Umum Tahun 2024. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 4(1), 98–116. <https://doi.org/10.47134/villages.v4i1.47>
- Kurniasih, D. (2020). Pendidikan Politik Pemilih Muda Dalam Pemilihan Kepala Desa Serentak di Kabupaten Bandung 2019. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal*, 1(1). <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/icomse/article/view/2791>
- Lundberg, E., & Abdelzadeh, A. (2025). The role of youth extracurricular activities and political intentions in later political participation and civic engagement. *Journal of Adolescence*, 97(3), 662–674. <https://doi.org/10.1002/jad.12443>
- Pattipi, R., & Pitono, A. (2024). Strategi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Millennial Di Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tengah. *Ipdn*. <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/19654>
- Sae, D., Mbiri, A. D. J. B., Taek, P. A. G., & Bere, J. F. (2025). Upaya Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula dalam Pemilihan Kepala Daerah di Wilayah Perbatasan Kabupaten Belu. *Journal of Mandalika Literature*, 6(2). <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jml/article/view/3961>
- Setiawan, H. D., & Djafar, T. M. (2023). Partisipasi Politik Pemilih Muda Dalam Pelaksanaan Demokrasi di Pemilu 2024. *Populis : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 201. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v8i2.2877>
- Simamora, J. (2011). Eksistensi Pemilukada Dalam Rangka Mewujudkan Pemerintahan Daerah Yang Demokratis. *Jurnal Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 23(1), 221. <https://doi.org/10.22146/jmh.16200>
- Susanti, M. H., Anandha, A., & Sunarto, S. (2024). Penguatan Literasi Politik Gen Z Menuju Civic Smart Menjelang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Serentak Tahun 2024 Di Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2). <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/AJPKM/article/view/3365>
- Tamrin, S. H., Sajidin, M., Rakasiwi, F., & Ulfa, M. (2025). Meningkatkan Kesadaran Politik Pemuda Dalam Menghadapi Pilkada 2024 Di Kabupaten Majene. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 10(1), 230–239. <https://doi.org/10.30653/jppm.v10i1.954>
- Tariq, R., Zolkepli, I. A., & Ahmad, M. (2022). Political Participation of Young Voters: Tracing Direct and Indirect Effects of Social Media and Political Orientations. *Social*

*Sciences*, 11(2), 81. <https://doi.org/10.3390/socsci11020081>

Tresnani, V. F., & Adhitya, M. D. K. (2023). Optimalisasi Keterlibatan Pemuda Sebagai Generasi Perubahan Dalam Sistem Demokrasi Melalui Pemilihan Umum 2024. *Yustisia Merdeka : Jurnal Ilmiah Hukum*, 9(2), 44–54. <https://doi.org/10.33319/yume.v9i2.238>

Zen, U. F. (2022). Partisipasi dan Perilaku Politik Generasi Milenial pada Pemilihan Bupati Tanah Datar Tahun 2020 di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas. *JOELS: Journal of Election and Leadership*, 2(2). <https://doi.org/10.31849/joels.v2i2.9350>

